



Pengaruh Efektivitas Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kalikayen)

Amanah dan Ahwan Sholih
Universitas Negeri Semarang

Abstract

One of the government programs in supporting rural development is by issuing Village Funds as a source of village income. The Village Fund Allocation (ADD) provided, in principle, must adhere to the principles of accountability, transparency and participation and efficiency. This study examines the Village Fund in the Kalikayen region. The reason for taking the location is referring to previous research which says that Kalikayen Village is a village in which the village fund management is in accordance with the rules that apply in its management process. For this reason, the purpose of this study was to determine the relationship between Village Fund Management and the Economic Development Level of the Kalikayen Village Community. This analysis is carried out with a simple regression analysis method, with secondary data obtained from literature and primary data obtained from surveys, questionnaires and observations on the intended object. Statistical test results using SPSS, generated data that the R Square test results were found to be 0.181, this implies the meaning that the influence of village fund management variables on economic development variables is 18.1%. While the remaining 81.9% is explained by other unknown factors or variables in this study such as the enthusiasm of the residents, the leadership capacity of the village head, and others. Statistical test results prove that the village fund management variable (X) obtained sig value greater than 0.05 ($0.114 > 0.05$). This means that the Hypothesis (Village Fund Management on Economic Development) which states that village fund management has a positive and significant effect on economic development is not accepted because to several factors including the village government is still focused on infrastructure development.

Key Word : Dana Desa, Manajemen Dana Desa, Pembangunan Ekonomi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemberian otonomi daerah seluas-luasnya berarti pemberian kewenangan dan keleluasaan (diskreksi) kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya daerah secara optimal. Agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, pemberian wewenang dan keleluasaan yang luas tersebut harus diikuti dengan pengawasan yang kuat. (Sulastri, 2016).

Keberadaan desa secara yuridis formal diakui dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka desa dapat menjalankan otonomi yang luas untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Hal ini berarti setiap desa diberikan hak, kewajiban dan wewenang untuk mengelola apa yang dimiliki oleh desa tersebut demi tercapainya kesejahteraan masyarakat (Diansari, 2015).

Oleh karena itu, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dinamakan Alokasi Dana Desa (ADD). ADD merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten dan Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten dan Kota (PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11). Bagian dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota untuk desa ini paling sedikit 10 % dan distribusi proporsional untuk setiap desa (Warsono, 2014)

Alokasi Dana Desa (ADD) yang diberikan tersebut, pada prinsipnya harus menganut prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi maupun efisiensi (Apriliana, 2017). Pengelolaan keuangan desa yang diberikan kepada daerah melalui Alokasi Dana Desa (ADD) pada prinsipnya tetap mengacu pada pokok pengelolaan keuangan keuangan daerah (Permendagri No. 113 Tahun 2014). Meskipun masih banyak hambatan yang dihadapi, namun kebijakan ini dirasakan lebih bermanfaat, lebih transparan dan partisipatif, dan pemanfaatannya lebih demokratis karena berdasarkan rebug desa yang diikuti oleh berbagai elemen warga.

Pengalokasian Dana Desa kepada Kabupaten/Kota berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Dana Desa digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa dengan prioritas untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pada penelitian ini mengkaji tentang Dana Desa pada wilayah Kalikayen. Alasan pengambilan lokasi tersebut adalah merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2017, yang menghasilkan penelitian bahwa Desa Kalikayen merupakan desa yang dalam pengelolaan dana desanya sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini yaitu sudah dilakukan manajemen yang baik, yaitu dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Karena manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh Desa Kalikayen terbilang baik, yaitu meliputi : Sosialisasi DD, Forum Musyawarah Desa, Kegiatan Sosialisasi Masyarakat, Penyusunan RAB oleh BPD, LKD, Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa, Pembuatan Berita Acara, Pengajuan Pencairan DD oleh Kepala Desa Kepada Camat, DPPKAD melakukan pencairan DD ke desa, Pelaksanaan DD untuk pembangunan, Pertanggungjawaban. Dari hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin mengkaji bagaimana pengaruh antara manajemen dana desa yang dilakukan dengan baik, dengan pembangunan di sektor ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Desa Kalikayen?
2. Bagaimana pengaruh antara Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kalikayen ?

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui gambaran umum masyarakat Desa Kalikayen.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kalikayen.

BAB 2**KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS****2.1 KAJIAN PUSTAKA****2.1.1 Dana Desa**

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi yang ditransfer melalui APBN kabupaten dan kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat (Menteri Keuangan RI, 2014)

Anggaran Dana Desa (ADD) adalah bagian dari keuangan yang diperoleh dari Bagi Hasil Pajak dari bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh kabupaten. Sumber pendapatan desa tersebut secara keseluruhan digunakan untuk menandai seluruh kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa. Hal ini berarti dana desa akan digunakan untuk menandai keseluruhan kewenangan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada Pasal 18 bahwa Anggaran Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10 % (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2007)

Besaran Dana Desa setiap desa sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, dihitung berdasarkan jumlah penduduk desa, luas wilayah desa, angka kemiskinan desa dan tingkat kesulitan geografis. Jumlah penduduk desa, luas wilayah desa dan angka kemiskinan desa sebagaimana dimaksud dalam pasal (2) dihitung dengan bobot :

- a. 30 % untuk jumlah penduduk desa
- b. 20 % untuk luas wilayah desa
- c. 50 % untuk angka kemiskinan desa.

2.1.2 Manajemen Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2007 Pasal 1 yang dimaksud dengan manajemen atau pengelolaan adalah rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi. Pengelolaan atau disebut juga dengan manajemen dalam pengertian

lain adalah suatu seni, keterampilan atau keahlian, yaitu seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain atau keahlian untuk menggerakkan orang untuk melakukan suatu pekerjaan (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2007).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, mengungkapkan bahwa Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam pengelolaan daerahnya. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pengembangan wilayah pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan secara khusus yang dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan wilayah pedesaan, yakni dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD) (Sumaryadi, 2005). Inilah yang meudian melahirkan suatu proses baru tentang desentralisasi desa diawali dengan digulirkannya Alokasi Dana Desa (ADD).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 93 Pengelolaan Keuangan Desa meliputi :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Penatausahaan
- d. Pelaporan
- e. Pertanggungjawaban (pengawasan dan evaluasi)

2.1.3 Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik berupa perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilan, 2008)

Menurut Adisasmita (2008), Pembangunan ekonomi daerah merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industry, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan sntar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bagi corak pembangunan yang akan diterapkan. Peniruan terhadap pola kebijakan yang berhasil pada suatu daerah, belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Dengan demikian pola kebijakan pembangunan yang diambil oleh suatu

daerah harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah yang bersangkutan.

Masalah pokok pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik lokal. Orientasi ini mengacu pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999)

2.2 PERUMUSAN HIPOTESIS

Kajian-kajian yang telah disediakan adalah untuk mengetahui hasil dari data yang diambil dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Regresi digunakan manakala ingin diketahui bagaimana variabel y dapat diprediksikan melalui variabel x . hasil regresi dapat digunakan untuk menentukan apakah naik dan turunnya skor variabel y dapat dilakukan menaikkan dan menurunkan skor variable x .

Adapun hal pertama, yang dilakukan untuk pengambilan keputusan adalah dengan merumuskan hipotesis. Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ha: Ada pengaruh signifikan antara manajemen dana desa terhadap

pembangunan infrastruktur masyarakat Desa Kalikayen

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara manajemen dana desa terhadap

pembangunan ekonomi masyarakat Desa Kalikayen

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung, dengan tujuan agar objek yang dikaji dapat dibahas secara mendalam.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012)

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Kalikayen. Pengambilan sampling menggunakan teknik sampling incidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010).

Metode pengambilan sampling incidental digunakan dengan tujuan agar lebih efektif dari segi waktu dan tetap memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat Desa Kalikayen. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah masyarakat Desa Kalikayen dengan tidak memandang :

- a. Jenis Kelamin
- b. Usia
- c. Pekerjaan

3.3 VARIABEL

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen. Variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi atribut, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini, variabel bebas adalah Manajemen Dana Desa (X) sedangkan variabel terikat adalah Pembangunan Ekonomi (Y).

3.4 TEKNIK ANALISIS

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas data, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yakni dengan melihat kurva normal P - plot.

Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan chi-square.

Menurut Singgih Santoso ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Jika ini dapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini terdapat beberapa faktor pengganggu yang disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang homoskedastik dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

(3) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua di sebut sebagai variabel bebas.

3.4.2 Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square. Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen (Ghozali)

3.4.3 Uji Signifikansi (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji T hitung ini ada pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada table coefficient level of significance yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05. Apabila thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila thitung < ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini dapat juga memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat R^2 nya.

BAB 4**HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1 HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian membahas tentang data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan metode pengolahan data yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

4.1.1 Gambaran Umum Desa Kalikayen

Desa Kalikayen adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Desa Kalikayen memiliki 4 dusun, yaitu Dusun Kalikayen, Lengkongsari, Watukebo dan Kebontaman. Sebagian besar masyarakat Desa Kalikayen adalah bekerja sebagai petani, karena hampir 70 % lahan Desa Kalikayen merupakan lahan pertanian. Dalam hal ekonomi, melalui wawancara yang telah peneliti lakukan kepada perangkat desa dan masyarakat, hampir sebagian besar masyarakat Desa Kalikayen sudah hidup berkecukupan dari hasil bertani. Terkait Alokasi Dana Desa terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Desa Kalikayen, menurut penuturan beberapa responden, tidak terlalu terlihat dikarenakan, pemerintah desa saat ini lebih fokus dalam pembangunan infrastruktur desa, bahkan hampir 80 % Alokasi Dana Desa Kalikayen terserap untuk pembangunan infrastruktur. Namun, terlepas dari hal tersebut, ada beberapa program pemerintah yang memang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya :

1. Mengefektifkan dana-dana bantuan guna meningkatkan perekonomian serta memanfaatkan SDM yang cukup potensial
2. Menciptakan dan meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja dengan bekerjasama dengan pihak luar sebagai upaya untuk mendorong tumbuhnya pusat kegiatan ekonomi baru dengan tetap mempertahankan produk lokal desa.
3. Meningkatkan akses kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dalam pembangunan ekonomi.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

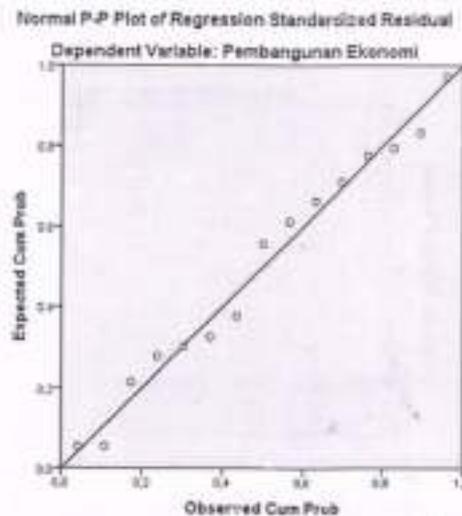
Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

✓ Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu:

Analisis Grafik P-P Plot Regression Standardized Residual

Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik Normal P-P Plot Regression Standardized Residual. Jika sebaran data memusat pada median atau garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Jika sebaran data menjauhi garis diagonal, maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji sebagai berikut :



Gambar 1. Normal P-P Plot dengan Variabel Dependen
 Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa grafik pada Normal P-P Plot Regression Standardized Residual berbentuk sebaran data mengikuti garis diagonal atau terletak pada median, sehingga dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal.

✓ Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka variasi faktor pengganggu pada kelompok

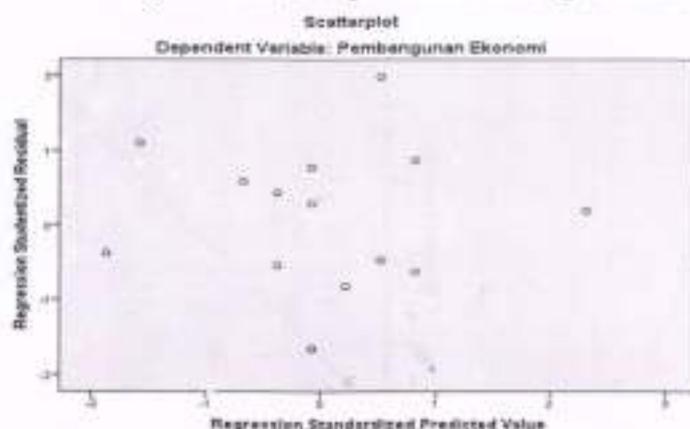
data tersebut disebut homoskedastisitas. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

➤ Analisis Grafik Scatter Plot

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 2. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dan layak digunakan sebagai data penelitian.

✓ Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh manajemen dana desa terhadap pembangunan ekonomi di Desa Kalikayen. Untuk itu penulis menyajikan hasil uji regresi linear sederhana berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,762	5,166		3,826	,002
Manajemen Dana Desa	,288	,170	,425	1,695	,114

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Sumber : Data Diolah, 2018

Pada *output* ini, dipaparkan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Pembangunan Ekonomi

X = Manajemen Dana Desa

Dari *output* SPSS didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = 19,762 + 0,288 X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 19,762 menunjukkan bahwa jika variabel manajemen dana desa bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi sebesar 19,762 satuan.

Variabel manajemen dana desa 0,288 menunjukkan bahwa jika variabel manajemen dana desa meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi sebesar 0,288 stauan atau 28,8%.

4.1.3 Uji Determinasi (R Square)

Koefisien diterminasi (R Square) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel manajemen dana desa secara simultan terhadap variabel pembangunan ekonomi.

Tabel 4.2. Hasil Uji Determinasi dengan Model Summary

Tabel
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,425 ^a	,181	,118	2,12591

a. Predictors: (Constant), Manajemen Dana Desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,181, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel manajemen dana desa terhadap variabel pembangunan ekonomi adalah sebesar 18,1%. Sedangkan sisanya 81,9% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dalam analisis regresi ini.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

❖ Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98), menyatakan bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	19,762	5,166		
Manajemen Dana Desa	,288	,170	,425	1,695	,114

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan *Output* diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel manajemen dana desa (X) diperoleh nilai sig 0.114 $>$ 0.05. Hal ini berarti Hipotesis yang menyatakan manajemen dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi tidak diterima.

Dari hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dana desa berpengaruh, namun

tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan hal-hal berikut ini :

1. Pemerintah Desa Kalikayen sepanjang ini masih berfokus dalam hal pembangunan infrastruktur desa, hal tersebut dibuktikan dengan Alokasi Dana Desa (ADD) untuk pembangunan infrastruktur sebesar 80 %.
2. Saat ini, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalikayen hampir sebagian besar merupakan petani, dan luas lahan pertanian di Desa Kalikayen adalah 70 % dari total lahan desa. Sehingga dianggap sudah berkecukupan dari segi ekonomi, melalui bertani.

BAB 5 PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai "Pengaruh Manajemen Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil uji R Square ditemukan sebesar 0,181, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel manajemen dana desa terhadap variabel pembangunan ekonomi adalah sebesar 18,1%. Sedangkan sisanya 81,9% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini seperti semangat warga, kemampuan kepemimpinan kepala desa, dll.

Hasil uji statistik membuktikan pada variabel manajemen dana desa (X) diperoleh nilai sig lebih besar dari 0.05 ($0.114 > 0.05$). Hal ini berarti Hipotesis (Manajemen Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi) yang menyatakan manajemen dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi tidak diterima.

5.2 SARAN

Mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengkoordinasikan dahulu kepada para informan terkait waktu yang akan digunakan untuk proses wawancara
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah informan atau responden yaitu masyarakat desa dalam pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran angket.
3. Pemerintah Desa Kalikayen lebih dapat mengoptimalkan pembangunan dengan memperhatikan dan mengalokasikan kegiatan pembangunan yang ada pada wilayah-wilayah yang menjadi prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Aprilliana, Riska. 2017. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta : BPFE
- Diansari, Rani Eka. 2015. Analisis Implementasi Alokasi Dana Desa (ADD) Kasus Seluruh Desa di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung Tahun 2013. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2014. Transparansi Informasi Kebijakan Fiskal. Media Keuangan Vol XI/No. 107? Agustus 2017. www.kemkeu.go.id
- Rahayu, Depi. 2017. Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. Economics Development Analysis Journal. Vol 6 Nomor 2, 2017.
- Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta
- Sirojuzilam. 2008. Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara. Pustaka Bangsa Press.
- Singgih Santoso. 2011. Mastering SPSS Versi 19. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : CV Citra Utama
- Warsono, Hardi dan ruksamin. 2014. The Obstacle of Implementation of Village

Allocation Fund Program in the North Konawe Southeast Sulawesi. *Journal of Management and Sustainability* Vol. 4 No.3